LAPORAN HASIL PENELITIAN
(TAHUN II/ 2010)

SISTEM AFIKSASI PADA VERBA DAN NOMINA TURUNAN BAHASA INDONESIA BERDASARKAN TEORI MORFOLOGI DERIVASI DAN INFLEKSI

Oleh

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum
(Penanggung Jawab Program)

Dra. Emidar, M.Pd.
(Anggota)

DIBIAYAI DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
SURAT KEPUTUSAN REKTOR UNP NOMOR: 91/H35/KP/2010 TGL. 2 APRIL 2010

FAKULTAS BAHASA DAN SENI (FBS)
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2010

Scanned by CamScanner

RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji afiksasi pada verba dan nomina turunan bahasa Indonesia (BI) berdasarkan morfologi derivasi dan infleksi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) fungsi dan makna afiks-afiks derivasi pada verba transitif BI, (2) fungsi dan makna afiks-afiks derivasi pada verba intransitif BI, (3) fungsi dan makna afiks-afiks infleksi pada verba transitif BI, (4) fungsi dan makna afiks-afiks infleksi pada verba intransitif BI, (5) fungsi dan makna afiks-afiks derivasi pada nomina BI, (6) produktivitas afiks pada verba turunan BI, (7) produktivitas afiks pada nomina turunan BI. Ketujuh hal ini dikaji berdasarkan perspektif teori morfologi derivasi dan infleksi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian linguistik struktural. Objek penelitian ini adalah verba dan nomina afiksasi. Data penelitian adalah kalimat (tuturan) yang di dalamnya terdapat verba atau nomina afikasi dan klausa yang dipilih dari kalimat majemuk. Sumber data penelitian ini adalah sumber tulis yakni tajuk rencana, berita dan artikel pada surat kabar *Kompas, Majalah Tempo, Majalah Intisari, Jurnal Linguistik Indonesia* dan buku terbitan Gramedia. Sumber tulis lainnya adalah *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* edisi ketiga tahun 2005. Selain itu, digunakan pula sumber lisan yakni peneliti sendiri.

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan kalimat yang memiliki verba dan atau nomina afiksasi dalam BI dan digunakan oleh penutur BI. Teknik penyamplingan adalah teknik *purposif sampling* (sampling bertujuan). Sampel dipilih sesuai dengan tujuan untuk memperoleh data penelitian berupa kalimat-kalimat (tuturan) BI yang memiliki verba atau nomina afiksasi. Metode dan teknik pengumpulan data adalah metode simak dengan teknik dasar dan teknik lanjutannya. Istilah metode simak ini tidak hanya berkaitan untuk menyimak bahasa lisan tetapi juga untuk menyimak bahasa tulis. Verba dan nomina afiksasi BI yang lazim dan sering digunakan dalam tuturan seperti dinyatakan di atas merupakan data yang valid. Untuk data yang diragukan atau dipertanyakan keberadaannya dalam tuturan, dilakukan validitas data dengan triangulasi sumber dan triangulasi dengan penutur lain. Untuk menelaah fungsi dan makna afiks derivasi dan infleksi pada verba dan nomina turunan BI (tujuan penelitian 1 s.d. tujuan penelitian 5), digunakan teknik lesap, teknik oposisi dua-dua, dan teknik baca markah. Untuk menjelaskan fitur makna, digunakan teknik perluas. Untuk menganalisis produktivitas afiksasi pada verba dan nomina afiksasi BI (tujuan penelitian 6 s.d tujuan penelitian 7) dilakukan berikut ini. Produktivitas dipilah atas empat tipe: (1) sangat produktif, (2) kurang produktif, (3) tidak produktif.

Temuan penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, ada delapan macam afiks derivasi yang berfungsi menurunkan V transitif dalam bahasa Indonesia dengan berbagai maknanya. *Kedua*, ada tujuh macam afiks derivasi yang berfungsi menurunkan V intransitif dalam bahasa Indonesia dengan berbagai maknanya. *Ketiga*, ada enam macam afiks (dan klitik) infleksi yang berfungsi menurunkan kata gramatikal pada V transitif dalam bahasa Indonesia dengan maknanya. *Keempat*, ada dua macam afiks (dan klitik) infleksi yang berfungsi menurunkan kata gramatikal pada V intransitif dalam bahasa Indonesia dengan maknanya. *Kelima*, ada tujuh macam afiks derivasi yang berfungsi menurunkan N dalam bahasa Indonesia dengan berbagai maknanya. *Keenam*, produktivitas

Scanned by CamScanner

RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji afiksasi pada verba dan nomina turunan bahasa Indonesia (BI) berdasarkan morfologi derivasi dan infleksi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) fungsi dan makna afiks-afiks derivasi pada verba transitif BI, (2) fungsi dan makna afiks-afiks derivasi pada verba intransitif BI, (3) fungsi dan makna afiks-afiks infleksi pada verba transitif BI, (4) fungsi dan makna afiks-afiks infleksi pada verba intransitif BI, (5) fungsi dan makna afiks-afiks derivasi pada nomina BI, (6) produktivitas afiks pada verba turunan BI, (7) produktivitas afiks pada nomina turunan BI. Ketujuh hal ini dikaji berdasarkan perspektif teori morfologi derivasi dan infleksi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian linguistik struktural. Objek penelitian ini adalah verba dan nomina afiksasi. Data penelitian adalah kalimat (tuturan) yang di dalamnya terdapat verba atau nomina afikasi dan klausa yang dipilih dari kalimat majemuk. Sumber data penelitian ini adalah sumber tulis yakni tajuk rencana, berita dan artikel pada surat kabar *Kompas, Majalah Tempo, Majalah Intisari, Jurnal Linguistik Indonesia* dan buku terbitan Gramedia. Sumber tulis lainnya adalah *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* edisi ketiga tahun 2005. Selain itu, digunakan pula sumber lisan yakni peneliti sendiri.

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan kalimat yang memiliki verba dan atau nomina afiksasi dalam BI dan digunakan oleh penutur BI. Teknik penyamplingan adalah teknik *purposif sampling* (sampling bertujuan). Sampel dipilih sesuai dengan tujuan untuk memperoleh data penelitian berupa kalimat-kalimat (tuturan) BI yang memiliki verba atau nomina afiksasi. Metode dan teknik pengumpulan data adalah metode simak dengan teknik dasar dan teknik lanjutannya. Istilah metode simak ini tidak hanya berkaitan untuk menyimak bahasa lisan tetapi juga untuk menyimak bahasa tulis. Verba dan nomina afiksasi BI yang lazim dan sering digunakan dalam tuturan seperti dinyatakan di atas merupakan data yang valid. Untuk data yang diragukan atau dipertanyakan keberadaannya dalam tuturan, dilakukan validitas data dengan triangulasi sumber dan triangulasi dengan penutur lain. Untuk menelaah fungsi dan makna afiks derivasi dan infleksi pada verba dan nomina turunan BI (tujuan penelitian 1 s.d. tujuan penelitian 5), digunakan teknik lesap, teknik oposisi dua-dua, dan teknik baca markah. Untuk menjelaskan fitur makna, digunakan teknik perluas. Untuk menganalisis produktivitas afiksasi pada verba dan nomina afiksasi BI (tujuan penelitian 6 s.d tujuan penelitian 7) dilakukan berikut ini. Produktivitas dipilah atas empat tipe: (1) sangat produktif, (2) kurang produktif, (3) tidak produktif.

Temuan penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, ada delapan macam afiks derivasi yang berfungsi menurunkan V transitif dalam bahasa Indonesia dengan berbagai maknanya. *Kedua*, ada tujuh macam afiks derivasi yang berfungsi menurunkan V intransitif dalam bahasa Indonesia dengan berbagai maknanya. *Ketiga*, ada enam macam afiks (dan klitik) infleksi yang berfungsi menurunkan kata gramatikal pada V transitif dalam bahasa Indonesia dengan maknanya. *Keempat*, ada dua macam afiks (dan klitik) infleksi yang berfungsi menurunkan kata gramatikal pada V intransitif dalam bahasa Indonesia dengan maknanya. *Kelima*, ada tujuh macam afiks derivasi yang berfungsi menurunkan N dalam bahasa Indonesia dengan berbagai maknanya. *Keenam*, produktivitas

Scanned by CamScanner

afiksasi pada verba turunan bahasa Indonesia dipilah atas tiga tipe: (1) afiks produktif yakni afiks (dan klitik) infleksi *meN-, di-, ku-, kau-, Ø(zero), -lah,* dan afiks derivasi *–kan, -i, meN-, ber-, per-, ter-*, (2) afiks kurang produktif yakni afiks derivasi *ber-/-an, ber-/-kan, Ø(zero)*, (3) afiks tidak produktif yakni afiks derivasi *ke-/-an, per-/-kan, per-/-i,* dan afiks infleksi *ber-*. *Ketujuh*, produktivitas afiksasi pada nomina turunan bahasa Indonesia dipilah atas tiga tipe: (1) afiks produktif yakni afiks derivasi *peN-/-an, per-/-an, peN-, -an, ke-/-an,* (2) afiks kurang produktif yakni afiks derivasi *per-*, (3) afiks tidak produktif yakni afiks derivasi *–wan/-wati*.

Scanned by CamScanner

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i
RINGKASAN ii
PENGANTAR iv
DAFTAR ISI v
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN xi
DAFTAR BAGAN xii
DAFTAR TABEL xiii

BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Masalah Penelitian 1
B. Fokus Masalah 18
C. Rumusan Masalah 18
D. Pertanyaan Penelitian 19

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 20
A. Kajian Pustaka 20
B. Landasan Teori 24
1. Perspektif Morfologi Derivasi dan Infleksi 24
2. Karakteristik Morfologi Derivasi 29
3. Karakteristik Morfologi Infleksi 36
4. Verba, Nomina, dan Adjektiva Bahasa Indonesia 39
5. Hierarki Afiksasi pada Verba dan Nomina Turunan BI 47
6. Produktivitas Afiks pada Verba dan Nomina Turunan BI 49
C. Kerangka Berpikir 53

BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN 56
A. Tujuan Penelitian 56
B. Manfaat Penelitian 57

Scanned by CamScanner

BAB IV. METODE PENELITIAN.....59
A. Jenis dan Strategi Penelitian.....59
B. Objek dan Data Penelitian.....59
C. Sumber Data.....59
D. Teknik Penyamplingan.....60
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....61
F. Validitas Data.....62
G. Metode dan Teknik Analisis Data.....63
H. Prosedur Penelitian.....65

BAB V. HASIL PENELITIAN.....67
A. Fungsi dan Makna Afiks-afiks Derivasi pada Verba Transitif Bahasa Indonesia 67
1. Afiks der *–kan* 71
a. Fungsi Afiks der *–kan*: Menurunkan Vtr 72
b. Makna Afiks der *-kan*.....73
2. Afiks der *–i*.....77
a. Fungsi Afiks der *–i*: Menurunkan Vtr 78
b. Makna Afiks der *–i*.....79
3. Afiks der *per-*.....83
a. Fungsi Afiks der *per-* : Menurunkan Vtr.....84
b. Makna Afiks der *per-*.....84
4. Afiks der *Ø (zero)* 86
a. Fungsi Afiks der *Ø (zero)* : Menurunkan Vtr dan Vintr.....86
b. Makna Afiks der *Ø (zero)*: 'melakukan tindakan terhadap O dengan/ menjadi D'.....87
5. Afiks der *per-/-kan*.....87
a. Fungsi Afiks der *per-/-kan* : Menurunkan Vtr.....88
b. Makna Afiks der *per-/-kan*.....88
6. Afiks der *per-/-i*.....91
a. Fungsi Afiks der *per-/-i* : Menurunkan Vtr.....92

Scanned by CamScanner

b. Makna Afiks deri *per-/-i*: 'dengan sungguh-sungguh melakukan tindakan sesuai D kepada/terhadap (intensif lokatif)' 92
7. Afiks der *ter-*.....93
a. Fungsi Afiks der *ter-*: Menurunkan Vtr (V Pasif Adversatif, V Pasif Nonadversatif) 93
b. Makna Afiks der *ter-*.....94
8. Afiks der *ke-/-an*..... 96
a. Fungsi Afiks der *ke-/-an:* Menurunkan Vtr 96
b. Makna Afiks der *ke-/-an*..... 97
9. Rekapitulasi Afiks Derivasi, Fungsi dan Maknanya..... 98
B. Fungsi dan Makna Afiks-afiks Derivasi pada Verba Intransitif Bahasa Indonesia..... 99
1. Afiks der *meN-*..... 103
a. Fungsi Afiks der *meN-*: Menurunkan Vintr (V Perbuatan, V Proses, V Keadaan) 103
b. Makna Afiks der *meN-*..... 104
2 Afiks der *ber-*..... 110
a. Fungsi Afiks der *ber-*: Menurunkan Vintr (V Perbuatan, V Keadaan, V Proses) 111
b. Makna Afiks der *ber-*..... 112
3 Afiks der *ter-*..... 116
a. Fungsi Afiks der *ter-*: Menurunkan Vintr (V Keadaan Nonadversatif, V Keadaan Adversatif, V Keadaan Terminatif) 117
b. Makna Afiks der *ter-*..... 117
4. Afiks der *ke-/-an*..... 120
a. Fungsi Afiks der *ke-/-an*: Menurunkan Vintr (V Keadaan Adversatif) 120
b. Makna Afiks der *ke-/-an*: 'dalam keadaan sesuai D dan adversatif'....121
5. Afiks der *ber-/-an*..... 122
a. Fungsi Afiks der *ber-/-an*: Menurunkan Vintr (V Keadaan Resiprokatif, V Perbuatan Distributif, V Perbuatan Resiprokatif, V Proses Distributif) 122

Scanned by CamScanner

b. Makna Afiks der *ber-/-an*.....123
6. Afiks der *ber-/-kan*.....126
a. Fungsi Afiks der *ber-/-kan*: Menurunkan Vintr (V Keadaan) 126
b. Makna Afiks der *ber-/-kan*: 'mempunyai/diberi D dengan' atau 'dalam keadaan D dengan'.....126
7. Afiks der *Ø (zero)* 127
a. Fungsi Afiks der *Ø (zero)* : Menurunkan Vintr.....127
b. Makna Afiks der *Ø (zero)* : 'melakukan perbuatan sesuai D'.....128
8. Rekapitulasi Afiks Derivasi, Fungsi dan Maknanya.....128
C. Fungsi dan Makna Afiks-afiks Infleksi pada Verba Transitif Bahasa Indonesia.....129
1. Afiks infl *meN-*.....129
a. Fungsi Afiks infl *meN-*: Menurunkan Kata Gramatikal Verba Aktif Transitif.....129
b. Makna Afiks infl *meN-*: 'aktif transitif'.....130
2. Afiks infl *di-*.....131
a. Fungsi Afiks infl *di-*: Menurunkan Kata Gramatikal V Pasif Kanonis.....131
b. Makna Afiks infl *di-*: 'pasif'.....132
3. Klitik infl *ku-*.....133
a. Fungsi Klitik infl *ku-*: Menurunkan Kata Gramatikal V Pasif Pengedepanan Objek.....133
b. Makna Klitik infl *ku-*: 'pasif (pelaku persona pertama *aku*)' 134
4. Klitik infl *kau-*.....135
a. Fungsi Klitik infl *kau-*: Menurunkan Kata Gramatikal V Pasif Pengedepanan Objek.....135
b. Makna Klitik inf *kau-*: 'pasif (pelaku persona kedua *engkau*)' 136
5. Afiks infl *Ø(zero)* 137
a. Fungsi Afiks infl *Ø(zero)*: Menurunkan Kata Gramatikal V Pasif Pengedepanan Objek.....137
b. Makna Afiks infl *Ø(zero)*: 'pasif (pelaku persona ketiga)' 138
6. Klitik infl *-lah*.....139

Scanned by CamScanner

a. Fungsi Klitik infl *-lah*: Menurunkan Kata Gramatikal V Modus Hortatif 139
b. Makna Klitik inf *-lah*: 'pembujukan (perintah halus)' 139
8. Rekapitulasi Afiks (dan Klitik) Infleksi, Fungsi dan Maknanya.....140
D. Fungsi dan Makna Afiks-afiks Infleksi pada Verba Intransitif Bahasa Indonesia.....141
1. Afiks infl *ber-*.....141
a. Fungsi Afiks inf *ber-*: Menurunkan Kata Gramatikal V Aktif Intransitif (untuk Ragam Formal) 142
b. Makna Afiks inf *ber-*: 'aktif intransitif'.....142
2. Klitik infl *-lah*.....144
a. Fungsi Klitik infl *-lah*: Menurunkan Kata Gramatikal V Modus Hortatif.....144
b. Makna Klitik inf *-lah*: 'pembujukan (perintah halus)' 144
3. Rekapitulasi Afiks (dan Klitik) Infleksi, Fungsi dan Maknanya.....145
E. Fungsi dan Makna Afiks-afiks Derivasi pada Nomina Bahasa Indonesia 145
1. Afiks der *peN-/-an*.....145
a. Fungsi Afiks der *peN-/-an*: Menurunkan N.....145
b. Makna Afiks der *peN-/-an*.....146
2. Afiks der *per-/-an*.....152
a. Fungsi Afiks der *per-/-an*: Menurunkan N.....152
b. Makna Afiks der *per-/-an*.....153
3. Afiks der *peN-*.....161
a. Fungsi Afiks der *peN-*: Menurunkan N.....161
b. Makna Afiks der *peN-*.....161
4. Afiks der *per-*.....167
a. Fungsi Afiks der *per-*: Menurunkan N.....167
b. Makna Afiks der *per-*.....168
5. Afiks der *-an*.....171
a. Fungsi Afiks der *-an*: Menurunkan N.....171
b. Makna Afiks der *-an*.....171
6. Afiks der *ke-/-an*.....181

Scanned by CamScanner

a. Fungsi Afiks der *ke-/-an*: Menurunkan N.....181
b. Makna Afiks der *ke-/-an* 181
7. Afiks der *–wan/-wati*..... 189
a. Fungsi Afiks der *–wan/-wati*: Menurunkan N.....189
b. Makna Afiks der *–wan/-wati*.....189
8. Rekapitulasi Afiks Derivasi pada N, Fungsi, dan Maknanya.....191
F. Produktivitas Afiks pada Verba Turunan Bahasa Indonesia 193
1. Tipe Afiks yang Produktif: Afiks (dan Klitik) Infleksi *meN-, di-, ku-, kau-, Ø(zero), -lah,* dan Afiks Derivasi *–kan, -i, meN-, ber-, per-, ter-* 193
2. Tipe Afiks yang Kurang Produktif: Afiks derivasi *ber-/-an, ber-/-kan, Ø(zero)* 209
3. Tipe Afiks yang Tidak Produktif: Afiks Derivasi *ke-/-an, per-/-kan, per-/-i,* dan Afiks Infleksi *ber-* 211
4. Rekapitulasi Produktivitas Afiks pada Verba BI 213
G. Produktivitas Afiks pada Nomina Turunan Bahasa Indonesia 213
1. Tipe Afiks yang Produktif: Afiks Derivasi *peN-/-an, per-/-an, peN-, -an, ke-/-an*..... 214
2. Tipe Afiks yang Kurang Produktif: Afiks Derivasi *per-*.....223
3. Tipe Afiks yang Tidak Produktif: Afiks Derivasi *–wan/-wati*.....223
4. Rekapitulasi Produktivitas Afiks pada Nomina BI.....224

BAB VI. PENUTUP.....225
A. Simpulan.....225
B. Saran.....226

DAFTAR RUJUKAN.....228
LAMPIRAN.....235

Scanned by CamScanner

BAB I

PENDAHULUAN

A. Masalah Penelitian

Penelitian ini mengkaji afiksasi pada verba dan nomina turunan bahasa Indonesia (BI) berdasarkan morfologi derivasi dan infleksi. Derivasi adalah proses pengubahan bentuk kata yang juga mengubah identitas, sedangkan infleksi adalah proses pengubahan bentuk kata yang tidak mengubah identitas. Pengubahan identitas berarti mengubah referen dan mengubah makna. Dalam kajian morfologi bahasa Indonesia, kedua gejala pembentukan kata demikian tidak dibedakan karena tidak menggunakan teori derivasi dan infleksi. Padahal, kajian morfologi derivasi dan infleksi berkembang pesat dalam buku-buku morfologi yang terbit akhir-akhir ini. Hal tersebut mendorong peneliti ini menerapkan teori derivasi dan infleksi untuk menjelaskan morfologi afiksasi pada verba dan nomina turunan bahasa Indonesia.

Sejauh tinjauan pustaka yang dilakukan, dalam perkembangan ilmu bahasa, pakar linguistik yang membicarakan morfologi derivasi dan infleksi adalah: Nida (1949), Gleason (1955), Lyons (1968), Chafe (1970), Matthews (1974), Bauer (1983), Bauer (1988), Scalise (1984), Robins (1992), Katamba (1993), Beard (1995), Hatch and Brown (1995), Yule (1996), Widdowson (1997), Kreidler (1998), Radford (1999), Stump (2001a), Stump (2001b), Beard (2001), Boiij (2005), Aronof and Fudeman (2005). Pakar linguistik seperti Nida (1949:98--99), Matthews (1974:41), Scalise (1984:103--114), Bauer (1988:73), Dik dan

Scanned by CamScanner

Koij (1994:170--171), Widdowson (1997:4647), Stump (2001b:14--18), Beard (2001:44--45), Aronof and Fudeman (2005:160), Boiij (2005:112--115) mengemukakan pembagian morfologi atas dua bidang yakni (1) morfologi derivasi dan (2) morfologi infleksi.

Morfologi derivasi dan infleksi selain memiliki perbedaan, ternyata juga memiliki persamaan. Berdasarkan pendapat Bauer (1983:29), Aronoff dan Fudeman (2005:45), dan Boiij (2005:112) pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa salah satu perbedaan proses derivasi dan infleksi yakni derivasi menghasilkan leksem dari leksem dan infleksi menghasilkan *bentuk*-bentuk kata *(word-forms)* dari suatu leksem. Jika ditelaah lebih lanjut, secara tersirat Bauer (1983), Aronoff dan Fudeman (2005) dan Boiij (2005) mengemukakan persamaan proses derivasi dan infleksi dari segi (D)asar (*base*) yakni leksem. Proses derivasi dan infleksi sama-sama memproses leksem sebagai D. Selanjutnya berarti pula bahwa leksem yang memperlihatkan infleksi, dalam sintaksis akan muncul dengan beberapa bentuk-kata (beberapa kata gramatikal) seperti leksem *CARI* muncul dengan bentuk-kata *mencari, dicari, kucari, kaucari, carilah*, tetapi leksem yang tidak memperlihatkan infleksi, dalam sintaksis akan muncul dengan satu bentuk-kata (satu kata gramatikal) seperti leksem *PERGI* muncul dengan bentuk-kata *pergi.*

Dalam penelitian ini, akan dibahas morfologi derivasi dan infleksi pada verba dan nomina turunan dengan afiksasi. Untuk memahami proses derivasi dan infleksi tersebut, verba atau nomina turunan dioposisikan dengan D atau *base*. Dasar (D) adalah unit lingual yang diimbuhi oleh afiks derivasi dan atau afiks

Scanned by CamScanner